

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN APLIKASI IPTEK DAN SENI BUDAYA LOKAL**

**PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI
PENGURUS KARANG TARUNA DESA KERINJING
KECAMATAN TANJUNG RAJA SELATAN
KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh:

- | | |
|---|--------------|
| 1. Dr. MUKHLIS, S.E., M.Si | (0006047308) |
| 2. Prof. Dr. BERNADETTE ROBIANI, S.E., M.Sc | (0016026402) |
| 3. Prof. Dr. TAUFIQ, S.E., M.Si | (0024126802) |
| 4. Dr. SUKANTO, S.E., M.Si | (0025037404) |
| 5. ABDUL BASHIR, S.E., M.Si | (0212068501) |

Dibiayai dari Dana PNBK Fakultas Ekonomi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Tenaga Pelaksana
Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Aplikasi Iptek dan Seni Budaya Lokal
Nomor: 3232/UN9.FE/TU.SK/2019
Tanggal: 6 September 2019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Tahun Anggaran 2019

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI
PENGURUS KARANG TARUNA DESA KERINJING
KECAMATAN TANJUNG RAJA SELATAN,
KABUPATEN OGAN ILIR
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama : MUKHLIS
 - b. NIP : 197306042010121001
 - c. Pangkat / Golongan : Penata / IIIc
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 - g. Keahlian / Gelar : Ekonomi Industri dan Agribisnis / Dr., S.E., M.Si
 - h. Alamat Kantor : Kampus FE Unsri Inderalaya, Ogan Ilir
 - i. No. Tlp/Fax : (0711) 580964
 - j. Telp / HP / Email : 0711515333 / 08127851282 / mukhlis6473@gmail.com
3. Jangka Kegiatan : 1 (dua) bulan
4. Sumber Biaya :
- a. PNPB FE Unsri : Rp. 12.500.000,-
 - b. Lain : -
 - c. Jumlah : Rp. 12.500.000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM Fakultas Ekonomi

Inderalaya, 29 Nopember 2019
Ketua,

Dr. SUKANTO, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

MUKHLIS, SE, M.Si
NIP. 197304062010121001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi,
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. TAUFIQ, S.E., M.Si
NIP. 196812241993031002

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
IDENTITAS PENELITIAN	v
RINGKASAN	vi
BAB I. LATAR BELAKANG	1
I.1. Analisis Situasi	1
I.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	3
I.3. Kerangka Pemecahan Masalah	3
I.4. Keterkaitan	4
I.4.1. Bidang Ilmu	4
I.4.2. Institusi	4
I.5. Tujuan Kegiatan	4
I.6. Manfaat Kegiatan	5
I.7. Tinjauan Pustaka	5
BAB II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	11
II.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	11
II.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan	11
II.3. Personalia Kegiatan	11
II.4. Khalayak Sasaran	12
II.5. Keterlibatan Mahasiswa	12
II.6. Evaluasi	12
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
III.1. Pelaksanaan Kegiatan	13
III.2. Respon Peserta Pelatihan	15
III.3. Umpan Balik dari Peserta	15
III.4. Pembahasan	16
BAB IV. PENUTUP	20
IV.1. Kesimpulan	20
IV.2. Saran	20
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1.	Daftar Hadir Peserta
2.	Surat Kesiediaan Tempat Pengabdian
3.	Surat Keterangan Melaksanakan Pengabdian
4.	Foto-Foto Pengabdian
5.	Tentatif Materi Pelatihan

I. Identitas

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Pengurus Karang Taruna Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
 - b. Bidang Keahlian : Ekonomi Industri dan Agribisnis
3. Anggota :

No	Nama dan Gelar	NIDN / NIDK	Jurusan / Institusi
1.	Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	0024126802	Ek. Pembangunan
2.	Prof. Dr. Taufiq, S.E, M.Si	0016026402	Ek. Pembangunan
3.	Dr. Sukanto,SE.,M.Si	0025037404	Ek. Pembangunan
4.	Abdul Bashir, S.E., M.Si	0212068501	Ek. Pembangunan
5.	Hamira (Mahasiswa)	01022681923026	Ek. Pembangunan
6.	Dwi Darma Puspita Sari (Mahasiswa)	01022681721003	Ek. Pembangunan

4. Jenis Program : Aplikasi Iptek dan Seni Budaya Lokal
5. Model Kegiatan : Pemberdayaan
6. Metode Pelaksanaan : Ceramah dan Pelatihan
7. Ipteks yang diintroduksi : -
8. Nama Khalayak Sasaran : Pengurus Karang Taruna
9. Jumlah Khalayak Sasaran : 30 orang
10. Ouput Kegiatan : Laporan Kegiatan / Prosiding

II. Ringkasan

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pengurus Karang Taruna di Desa Kerinjing agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan ceramah dan pelatihan kepada pengurus Karang Taruna Desa Kerinjing. Materi yang diberikan berupa materi yang terkait dengan masalah kepemimpinan, manajemen konflik, manajemen organisasi, dan teknik sidang. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan bagi pengurus karang taruna desa Kerinjing dalam mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan, dan menimbulkan bakat kepemimpinan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan akhir dan prosiding pengabdian. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pemerintah dalam mengambil kebijakan dan program yang terkait dengan masalah kepemudaan di desa.

KATA KUNCI:

- Kepemimpinan
- Manajemen Konflik
- Manajemen Organisasi

BAB I

LATAR BELAKANG

I.1. Analisis Situasi

Pemuda berperan penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan suatu bangsa. Pada masa penjajahan tidak dinafikkan peran pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti Boedi Oetomo, Soekarno, Muhammad Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Sayangnya, seiring perjalanan waktu peran pemuda seperti mengalami degarasi dan mengalami masalah masalah etika dan moral. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pemuda dewasa ini, seperti meningkatkan kekerasan di lingkungan remaja, hilangnya rasa empati pada orang lain; budaya besar ketidak jujuran yang dianggap sudah menjadi hal biasa. Krisis karakter inilah yang memunculkan permasalahan seperti pengangguran, kekerasan, kenakalan remaja, dan konsumsi obata-obatan terlarang lainnya.

Fenomena globaliasi turut berperan dalam memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan terjebak dalam kebingungan dalam menghadapi permasalahan (Khoir, 2017). Oleh karena itu, pemuda harus mampu meningkatkan kualitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu memfilter dampak dari globalisasi.

Di sisi lain, berdasarkan proyeksi tahun 2020 hingga 2030 Indonesia memiliki peluang menikmati *the window of opportunity* atau jendela kesempatan yaitu kondisi dimana jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) meningkat sedangkan jumlah usia yang tidak produktif (0-14 tahun dan 64+) menurun. Banyaknya jumlah generasi muda produktif merupakan berkah dari bonus demografi dengan syarat harus memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkapasitas.

Peningkatan potensi generasi muda menjai urgen sifatnya karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda diharapkan mampu menjadi *agent of*

change. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan social.

Permasalahan desa yang banyak dan kompleks membuat organisasi kepemudaan di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat. Desa masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan karang taruna seharusnya semakin meluas, seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Khusus untuk di Desa Kerinjing. Organisasi kepemudaan di Desa Kerinjing bukanlah tergolong baru. Akan tetapi dirasakan kurang aktif dalam melakukan kegiatan yang seharusnya menjadi tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Bias kota membuat para pemuda terbius, sehingga terlupa dengan peran penting mereka dalam memajukan desanya. Kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam mewujudkan kesejahteraan bagi desa harus dihidupkan kembali. Sangat penting untuk dilakukan pelatihan dasar kepemimpinan bagi pengurus organisasi Karang Taruna di Desa Kerinjing. Pemuda memainkan peran yang sangat penting untuk kepemimpinan yang akan datang. Sehingga diharapkan peran dari pengurus Karang Taruna dapat berfungsi sebagai mediator dan fasilitator kegiatan pemuda.

I.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Banyak pengurus Karang Taruna di Desa Kerinjing yang belum bisa mengelola organisasi pemuda ini sesuai dengan prinsip manajemen dan kepemimpinan organisasi. Ketidak efektifan dalam pengelolaan organisasi membuat peran Karang Taruna belum mampu mengakomodir kreatifitas pemuda. Minimnya keaktifan pemuda disebabkan oleh kurang pemahannya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mangalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa.

I.3. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen organisasi di organisasi Kepemudaan di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, maka upaya yang dapat dilakukan dengan pelatihan dasar kepemimpinan. Melalui pelatihan ini maka dapat memotivasi dan memberikan pengetahuan bagi pengurus organisasi Karang Taruna dalam mengelola organisinya secara efektif dan efisien.

Melalui pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi obata-obatan terlarang, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan desa Kerinjing. Melalui pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

I.4. Keterkaitan

I.4.1. Bidang Ilmu

Kegiatan pengabdian pelatihan dasar kepemimpinan bagi pengurus karang taruna ini terkait dengan bidang ilmu perencanaan ekonomi, dan manajemen organisasi.

I.4.2. Institusi

Kegiatan ini akan disinkronkan dengan program pemerintah daerah, utamanya pemerintah kabupaten/ kecamatan dalam hal pemberdayaan generasi muda. Instansi kabupaten/ kecamatan akan dilibatkan dalam hal mengkomodir kegiatan kepemudaan serta memberikan masukan bagi peserta dan narasumber pelatihan. Kedepan diharapkan kegiatan pengabdian ini akan bersinergi dengan program kerja instansi kecamatan khususnya dan pemerintah kabupaten umumnya.

I.5. Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya melalui pelatihan tentang dasar kepemimpinan bagi pengurus organisasi Karang Taruna.

Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai dari kegiatan ini antara lain:

1. Untuk memberikan informasi dan motivasi kepada pengelola dan pengurus Karang Taruna di Desa Kerinjing agar lebih optimal dan efektif dalam pengelolaan organisasi.
2. Untuk memberikan bimbingan bagaimana mengelola organisasi, membentuk struktur kepengurusan dan menimbulkan bakat kepemimpinan, sehingga pengurus organisasi dapat memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk diterapkan di Organisasi.

I.6. Manfaat Kegiatan

I.6.1. Teoritis dan Keilmuan

Kegiatan pengabdian merupakan bentuk pengejawantahan ilmu pengetahuan untuk diterapkan pada kondisi empiris yang terjadi. Sehingga ilmu yang diperoleh secara teoritis akan semakin diperkaya dengan penjabaran pada ranah empirisnya.

I.6.2. Peserta

Terjadi *transfer knowledge* kepada masyarakat pengurus Karang Taruna di bidang kepemimpinan. Bermula dari pembentukan struktur organisasi, dan menyusun program kerja strategis sehingga hasil dari pelatihan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memimpin organisasi.

I.7. Tinjauan Pustaka

I.7.1. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama, organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Organisasi dibagi dalam dua ranah yaitu: 1) organisasi informal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar, serta dengan hubungan kerja yang rasional. Contoh : Perseroan terbatas, Sekolah, Negara, dan lain sebagainya; dan 2) organisasi informal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Contoh : Arisan ibu-ibu sekampung, belajar bersama anak-anak SD dan lain-lain.

Berdasar penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu, antara lain:

- a. *Sebagai Wadah Atau Tempat Untuk Bekerja Sama.* Organisasi adalah merupakan merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerjasama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerja sama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat di sini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat ini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewartakan keinginan kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.
- b. *Proses kerjasama sedikitnya antar dua orang.* Suatu organisasi, selain merupakan tempat kerjasama juga merupakan proses kerjasama sedikitnya antar dua orang. Dalam praktek, jika kerjasama tersebut dilakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu di susun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerjasama dilakukan dalam suatu organisasi mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini berarti tanpa suatu organisasi maka proses sama itu hanya bersifat sementara, di mana hubungan antar kerja sama antara pihak-pihak bersangkutan kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya.
- c. *Jelas tugas kedudukannya masing-masing.* Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak hubungan satu dengan yang lain dapat lebih jelas. Dengan kata lain, tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.
- d. *Ada tujuan tertentu.* Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer. Suatu perencana yang kurang baik tetapi organisasinya baik, akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik.

I.7.2. Tinjauan Tentang Organisasi Kepemudaan

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu kumpulan olahraga. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Ambarita, 2013). Menurut Widiatmaka, et. al (2016), organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya. Organisasi kepemudaan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Pada dasarnya organisasi kepemudaan memiliki tujuan terarah yang sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus yang terlihat pada saat sekarang sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan yang ada pada awal kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan kemajuan zaman yang dinamis dengan kinerja dan program pemerintah yang berkuasa. Satu organisasi terbentuk berdasarkan atas suatu perencanaan yang

memiliki visi dan misi serta memiliki aturan yang mengikat atau berbadan hukum yang diakui. Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk organisasi tersebut bergerak pada bidang apa dan bagaimana cara kerjanya.

Bila dilihat dari tujuan organisasi kepemudaan yang ada pada saat awal kemerdekaan, suatu organisasi pemuda hanya bergerak dalam pendidikan dan seni budaya dan tidak terlalu jauh dari pada itu. Seperti halnya pada organisasi Boedi Oetomo yang direkrut sebagai anggota hanya terbatas dalam suatu wilayah. Namun seiring dengan berjalannya waktu suatu organisasi berubah dan berkembang tujuannya dan terbuka mengenai hal-hal yang bersifat umum, namun suatu organisasi diuntut untuk sangat peka terhadap lingkungan, kebijakan pemerintah, aparaturnya Negara, sosial dan keagamaan.

Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Merangkul setiap pemuda untuk bersatu;
- b) Memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mempererat persaudaraan;
- c) Mengembangkan pola pikir para pemuda untuk peka terhadap segala hal, baik itu lingkungan secara fisik maupun nonfisik;
- d) Melatih dan mempersiapkan skill para pemuda; dan
- e) Ikut membantu dan mengoreksi setiap kebijakan pemerintah.

Sedangkan secara khusus organisasi kepemudaan mempunyai tujuan tersendiri yaitu tujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri seperti:

- a) Memajukan dan membesarkan nama organisasi;
- b) Mengutamakan kesejahteraan anggota organisasi;
- c) Mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat.

Organisasi kepemudaan diharapkan menjadi wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda, sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, wadah untuk memberdayakan potensi dan mendukung kepentingan nasional, serta sebagai wadah untuk mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Namun dalam beberapa hal organisasi kepemudaan kadang-kadang mengabaikan tugas dan kewajibannya. Bila dilihat dalam kehidupan sehari-hari organisasi pemuda tidak dimanfaatkan oleh pemuda sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bagi para kaum muda dan juga jarang digunakan

sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Organisasi kepemudaan seringkali digunakan sebagai wadah untuk melakukan hal-hal yang negatif yang dapat meresahkan masyarakat misalnya terjadi perkelahian antara masyarakat dengan organisasi kepemudaan yang mengambil korban jiwa, juga perkelahian antara organisasi kepemudaan yang satu dengan organisasi lainnya. Organisasi kepemudaan seolah-olah digunakan sebagai wadah memamerkan kekuatan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa organisasi kepemudaan itu tempat kumpulan orang-orang yang brutal yang membuat keresahan masyarakat dan merusak generasi muda (Widiatmaka et. al, 2016).

I.7.3. Tinjauan Tentang Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa/ Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.

I.7.4. Tugas Pokok Karang Taruna

Secara bersama sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif (bersifat mencegah), rehabilitatif (bersifat memperbaiki) maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Adapun fungsi karang taruna adalah: a) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial; b) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat; c) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan; d) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya; e) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; f) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia; g) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya; h) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan social; i) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya; dan j) Penyelenggara Usaha usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

II.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari di bulan Nopember 2019 di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

II.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, ceramah serta diskusi, dengan pengurus Karang Taruna meliputi kepemimpinan, teknik sidang, dan membuat perencanaan program kerja Karang Taruna ke depan.

II.3. Personalia Kegiatan

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama : Mukhlis, S.E., M.Si
- b. NIP : 197304062010121001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor / IIIc
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Jurusan : Ekonomi Pembangunan
- f. Bidang Keahlian : Ekonomi Industri

2. Anggota :

No	Nama dan Gelar	NIDN /NIDK/NIM	Jurusan / Institusi
1.	Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	0024126802	Ek. Pembangunan
2.	Prof. Dr. Taufiq, S.E, M.Si	0016026402	Ek. Pembangunan
3.	Dr. Sukanto,SE.,M.Si	0025037404	Ek. Pembangunan
4.	Abdul Bashir, S.E., M.Si	0212068501	Ek. Pembangunan
5.	Hamira (Mahasiswa)	01022681923026	Ek. Pembangunan
6.	Dwi Darma Puspita Sari (Mahasiswa)	01022681721003	Ek. Pembangunan

II.4. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dasar kepemimpinan bagi pengurus Karang Taruna di desa Kerinjing sehingga bermanfaat bagi pengurus dalam menjalankan organisasi dengan efektif dan efisien. Target peserta sebanyak 30 orang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna di desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Selatan, Kabupaten Ogan Ilir.

II.5. Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai asisten pelatih/ narasumber dan membantu dalam menginventaris umpan balik dari peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini menjadi ladang bagi mahasiswa untuk menambah ilmu sekaligus menjadi ajang bagi mahasiswa tersebut untuk mengasah ketrampilan dan kemampuan komunikasi dengan masyarakat yang berguna bagi mereka saat nanti terjun ke lapangan kerja.

II.6. Evaluasi

II.6.1. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah pelatihan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan keterarahan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk evaluasi jangka panjang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat berupa pendampingan mendalam, evaluasi dan monitoring.

II.6.2. Evaluasi peserta

Terhadap para peserta dilakukan evaluasi pra dan pasca pelaksanaan pelatihan, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan. Dengan demikian dapat terukur kemanfaatan dan pemahaman dari peserta pelatihan tersebut.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan dasar kepemimpinan bagi karang taruna di Desa Kerinjing berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB, tanggal 14 Nopember 2019. Tempat yang digunakan adalah mesjid yang ada didesa. Dipilihnya mesjid sebagai tempat pelaksanaan pelatihan disebabkan balai desa sedang dalam tahap renovasi dan banyak material bangunan di dalam balai, sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan. Atas saran dari Kepala Desa dan unsur pemerintahan desa, dipilih mesjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Pemilihan mesjid sebagai tempat pelatihan menurut hemat kami sangat representatif dan nyaman.

Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk dilantai saling berhadapan dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker penguat suara. Aparat desa dan masyarakat sangat membantu dalam penyiapan sarana pelatihan tersebut.

Metode yang digunakan selama pelatihan adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar kepemudaan yang terkait dengan kepemimpinan. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dana dari pihak Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pengurus karang taruna di Desa Kerinjing sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta pelatihan dan pengisian identitas secara umum dengan tujuan agar pihak lembaga desa dan organisasi kepemudaan lebih mudah untuk menghubungi anggotanya;
2. Berikutnya dilakukan kegiatan ramah tamah dengan staf desa dan organisasi kepemudaan. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ketua Karang Taruna dengan jumlah peserta sebanyak 30 pemuda/i yang berasal dari Desa Kerinjing.

3. Setelah ramah tamah, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Kelembagaan Organisasi Pemuda oleh narasumber dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah kepemimpinan dalam organisasi. Terdapat juga materi terkait peran dan fungsi organisasi, permasalahan organisasi, dan diskusi terkait penyusunan program kerja.
4. Acara berikutnya adalah diskusi dengan pengurus karang taruna seputar permasalahan yang mereka hadapi. Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk mempererat kekompakan antar pemuda. Selain itu, kegiatan juga dapat melatih keberanian untuk berbicara dan melatih gaya kepemimpinan dari peserta.
5. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan difahami oleh peserta pelatihan.

Dari beberapa acara diatas, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijelaskan yaitu: (1) Peserta yang terdiri dari pengurus karang taruna sangat antusias dan interaktif dalam acara ramah tamah dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan. Banyak aspirasi yang disampaikan oleh pengurus karang taruna kepada narasumber dan pihak pemerintahan desa. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi Pemerintah Desa. Pemerintah Desa juga menyampaikan terimakasih banyak atas peran pemuda, khususnya karang taruna yang sudah sangat membantu dalam menyukseskan program-program desa.

Pembahasan kedua adalah pada saat penyampaian materi terkait kelembagaan organisasi pemuda. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya pemuda yang belum paham terkait posisi, peran, dan tugasnya dalam masyarakat. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul selama berorganisasi. Banyak yang menyampaikan kurangnya keaktifan

anggota pemuda merupakan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi ketua dan pengurus karang taruna. Ketika ketua dan pengurus sudah kompak dan saling mengerti, anggotanya akan merasa nyaman dalam berorganisasi. Maka dari itu, kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan kekompakan agar selalu semangat dalam berorganisasi. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan pemuda bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pembahasan terakhir adalah terkait kegiatan diskusi mengenai kepemimpinan, termasuk di dalamnya teknik sidang dan manajemen konflik. Hal penting dalam pelatihan dasar kepemimpinan yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreatifitas, dan kekompakan antar pemuda. Sekat-sekat antara pemuda harus dihilangkan agar mereka dapat bersatu dalam mendukung setiap program pembangunan desa. Pengurus karang taruna sangat antusias dan bersemangat dalam setiap materi pelatihan yang diberikan.

III.2. Respon Peserta Pelatihan

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah kepemudaan dan organisasi karang taruna di desa Kerinjing. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

III.3. Umpan Balik dari Peserta

Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan kepemimpinan bagi pengurus karang taruna di Desa Kerinjing yang tujuannya untuk

mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan menambah wawasan dalam hal merencanakan dan mengorganisir organisasi kepemudaan di desa mereka, serta dapat membangun semangat *corasa* untuk memajukan desa mereka.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang cukup padat.

III.4. Pembahasan

Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pada masa kolonial sudah difahami bersama bagaimana pemuda ikut berperan untuk memperjuangkan kemerdekaan seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari fenomena globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mereka belum dapat menentukan dan menilai secara tepat setiap tindakan yang dilakukannya. Maka dari itu, pemuda harus meningkatkan kualitas kapasitas, kreativitas, inovasi, keterampilan dan kecakapan hitup serta penguasaan iptek agar mampu menghadapi dampak negatif globalisasi.

Terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2017 tentang Kordinasi Lintas Sektoral Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan

merupakan upaya positif untuk mengurangi permasalahan kepemudaan. Pentingnya peningkatan potensi generasi muda karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan roda perputaran zaman yang diharapkan kembali menjadi *agent of change*.

Peran dan partisipasi pemuda juga sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Dalam mewujudkan hal tersebut tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan salah satunya pada tingkat desa adalah Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa.

Organisasi kepemudaan di tingkat Desa memiliki tugas yang cukup berat dikarenakan permasalahan di desa sangat banyak dan kompleks. Selain itu, desa memiliki karakteristik masyarakat yang sedikit berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Mereka masih didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat namun tingkat pendidikan mereka masih tergolong rendah. Salah satu tugas organisasi kepemudaan adalah menjadi agen pembangunan, sehingga butuh pendekatan yang berbeda jika ingin membangun wilayah pedesaan.

Ruang lingkup kegiatan karang taruna juga mempunyai tugas yang lebih luas seperti mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Karang taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.

Sepertinya, besarnya peran pemuda masih belum disadari sepenuhnya oleh seluruh anggota karang taruna. Dalam setiap kegiatan hanya dipelopori oleh hanya 20 sampai 30 persen pemuda. Minimnya keaktifan pemuda disebabkan oleh kurang pahamnya mereka terkait fungsi dan peran organisasi. Selain itu, hilangnya jiwa gotong-royong, sulitnya kerjasama tim dan masih banyak konflik-konflik internal juga menghambat gerak dari setiap kegiatan organisasi. Di sisi lain, pengurus juga dihadapkan oleh permasalahan kepemimpinan. Pengurus belum mampu melakukan perencanaan program secara tepat. Dalam melakukan kegiatan, pengurus selalu mengalami masalah persiapan yang tidak maksimal sehingga terlihat dilaksanakan secara tergesa-gesa.

Melalui pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan desa Kerinjing. Pelatihan ini juga dapat memunculkan pemimpin yang cerdas secara intelektual dan spiritual untuk masa depan.

Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan organisasi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi.

Pembinaan organisasi dapat juga dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya faktor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja. Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia

yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu.

BAB IV PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi.

Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Pelatihan kepemimpinan yang dilakukan diharapkan mampu membangkitkan semangat para pemuda/ anggota karang taruna untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

IV.2. Saran

1. Pemerintah desa dapat mencantumkan program pelatihan dasar kepemimpinan ini sebagai program desa yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun; dan
2. Kegiatan dapat dilaksanakan di luar desa dan mencari tempat representatif namun menarik agar minat pemuda untuk mengikuti kegiatan semakin banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarita, Biner. 2013. "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi". *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, Nomor 2, September 2013. Hal. 1-16.
- Khoir, Septian Rizky. 2017. Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website: <https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>.
- Permensos 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna 2010
- Rafsanjani, H. 2017. Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. 2016. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekontruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Tilaar, H.A.R. 1991. Tinjauan Pedagogis Mengenai Pemuda: Suatu Pendekatan Ekosentris. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067).